

INTISARI

Sindrom Metabolik atau dikenal dengan *metabolic syndrome* (Mets) atau sindroma resistensi adalah suatu *cluster* gangguan metabolik yang berkaitan dengan peningkatan risiko kardiovaskular, obesitas, hipertensi, dan diabetes mellitus. Tingginya kadar gula darah merupakan salah satu faktor risiko sindrom metabolik. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit sindrom metabolik dapat meningkatkan risiko untuk terkena sindrom metabolik.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental kuasi dengan rancangan penelitian *non-randomized pretest-posttest control group design*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang sindrom metabolik terhadap perilaku masyarakat di dusun Krodan, Maguwoharjo-Sleman, Yogyakarta yang menggambarkan kadar gula darah puasa. Metode survei yang digunakan dengan instrumen penelitian kuisioner dan wawancara terstruktur. Analisis yang digunakan adalah deskriptif evaluatif dan uji statistik *Mann Whitney* dengan taraf kepercayaan 90%.

Hasil penelitian menunjukkan pada profil awal dan profil akhir responden secara keseluruhan diperoleh nilai $p > 0,1$ kecuali lingkar pinggang responden laki-laki diperoleh nilai $p < 0,1$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok edukasi dengan nonedukasi, untuk kuisioner diperoleh nilai *Asymp.Sig* 0,192 dan untuk profil kadar gula darah puasa diperoleh nilai *Asymp.Sig* 0,5. Namun jika dievaluasi berdasarkan jenis kelamin, perubahan kadar gula darah puasa terjadi pada responden laki-laki (-9,8mg/dL) untuk kelompok edukasi dan responden perempuan (-5,8mg/dL) untuk kelompok nonedukasi. Ditinjau dari tingkat pendidikan, tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap adanya perubahan kadar gula darah puasa dan ditinjau dari umur, perubahan kadar gula darah puasa terjadi pada kelompok umur ≥ 35 - ≤ 38 th untuk kelompok edukasi dan umur ≥ 43 - ≤ 45 th untuk kelompok nonedukasi.

Kata Kunci: Sindrom Metabolik, Edukasi, Kadar Gula Darah Puasa, Perilaku Masyarakat.

ABSTRACT

Metabolic syndrome (Mets) or resistance syndrome is a cluster of metabolic disorder that related with increased risk for cardiovascular, obesity, hipertension, and diabetes mellitus. The height of concentration fasting blood glucose is one of risk factor metabolic syndrome. The lower of knowledge level from society about metabolic syndrome will increase the risk of metabolic syndrome.

This research is quasi experimental research, with non-randomized pretest-posttest control group design. The objection of this research is to identify the influence getting education about metabolic syndrome to society behavior at Krodan, Maguwoharjo-Sleman, Yogyakarta with represent of fasting blood glucose concentration. This research used method survey by questionnaire research instrument and structure interview. It is by descriptive evaluative analysis for statistics test by Mann Whitney with 90% confidence interval.

The result of reseach in overall profile responden acquired p value is more than 0,1, for questionnaire value acquired is Asymp.Sig 0,192 and concentration fasting blood glucose profile value acquired is Asymp.Sig 0,5. But if looked from sex , change of fasting blood glucose concentration become of education group by a man responden (-9,8mg/dL) and noneducation group by a woman responden (-5,8mg/dL). From responden education level point of view, education level do not give influence to the change of fasting blood glucose concentration. And from age point of view, change of fasting blood glucose concentration become of education group by age ≥ 35 - ≤ 38 years and noneducation group by age ≥ 43 - ≤ 45 years.

Keywords: Metabolic Syndrome, Education, Concentration Fasting Blood Glucose, Society Behavior